

**UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI MAN 1 BITUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

ROFI VALZAHRY KINDANGEN

NIM: 20123009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

1446 H/2024 M

KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rofi Valzahry Kindangen
NIM : 20123009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Manado
Judul Skripsi : Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Di Man 1 Bitung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 23 Maret 2025

Penulis



Rofi Valzahry Kindangen
NIM. 20123009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di MAN 1 Bitung**” yang disusun oleh **Rofi Valzahry Kindangen, NIM: 20123009**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 10 Maret 2025 bertepatan dengan 10 Ramadhan 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 10 April 2025 M
11 Syawal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Sahari, M. P d. I
Sekretaris : Rafiud Ilmudinulloh, M. Pd
Penguji I : Prof. Dr. Muh. Idris , M. Ag
Penguji II : Ismail K. Usman , M.Pd. I
Pembimbing I : Dr. Sahari, M. Pd. I
Pembimbing II : Rafiud Ilmudinulloh, M. Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya semata, karya tulis yang berjudul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Man 1 Bitung” ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi banyak orang dalam lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umaat Rasulullah saw., patut menghaturkan salawat serta salah kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan Skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan krtitikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Bapak selaku Pembimbing I dan Bapak Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan juga pengarahan terbaik sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I

5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Drs. Ishak Wanto v Talibo, M.Pd.I.
6. Ismail K. Usman M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
7. Abrari Ilham M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
8. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan, Rafiud Ilmudinulloh M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Prof. Dr. Muh Idris, M.Ag Penguji I dan Ismail K Usman, M.Pd.I selaku Penguji II yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Dosen-dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
11. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
12. Kepada orang tua tercinta, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, ayah Hartono Kindangan dan ibu Kartini Mokobombang yang telah memberi dukungan tanpa henti, kasih sayang, dan doa yang tak terputus sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, dan motivasi yang telah kalian berikan. Tanpa cinta dan dorongan dari kalian, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas ini. Semoga segala usaha dan doa yang kalian berikan membuahkan kebahagiaan dan keberkahan.
13. Adik-adik tersayang, Fara Zhafirah Kindangan, dan Hafiz Adzar Kindangan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada adik-adikku tercinta, yang selalu memberi dukungan, semangat, dan keceriaan di setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan kebahagiaan,

serta selalu ada untuk memberikan dukungan moral yang sangat berarti. Meskipun terkadang adik masih kecil, namun perhatian dan kasih sayangmu selalu terasa besar bagi penulis. Semoga kita terus bersama dan bisa saling mendukung dalam setiap perjalanan hidup. Terima kasih, adik-adikku, atas segala kebaikan dan semangat yang kamu berikan

14. Kepada Inna Nurjannah Usman. Tak lupa, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepadanya, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dan perhatian yang tak terhingga, serta kehadiranmu yang selalu menguatkan dalam setiap tantangan yang dihadapi. Tanpa dirimu, perjalanan ini mungkin terasa lebih berat. Semoga kita terus bisa saling mendukung dan berkembang bersama.
15. Teman-teman Claymore Void (arip, aksa, aling, ijang, rehan, aksal, ijal) penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman baik yang selalu mendukung dan mmeberi semangat selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, dan perhatian yang kalian berikan, serta atas kebersamaan yang selalu memberikan warna dalam perjalanan ini. Semoga persahabatan kita terus terjalin dengan baik dan penuh kebahagiaan. Terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini

Semoga hasil penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca sesuai dengan yang diharapkan dan bisa bermanfaat pula dalam dunia pendidikan.

Manado,
Penulis



Rofi Valzahry Kindangen
NIM: 20123009

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	1
ABSTRAK	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	4
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Strategi Pembelajaran.....	12
B. Peran Guru	20
C. Upaya guru	31
D. Kesulitan Belajar Peserta Didik	32
E. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	34
F. Metode Sejarah Kebudayaan Islam.....	36
G. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Temuan Penelitian	48
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
1. Kesulitan Belajar yang Dihadapi Peserta Didik	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Bitung 2023/2024.....	48
Tabel 4. 2 Data peserta didik MAN 1 Bitung 2023/2024	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	69
Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara	72
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	78
Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran.....	93
Lampiran 6 Daftar Hasil Belajar Peserta Didik	93
Lampiran 7 Dokumentasi.....	96

ABSTRAK

Nama : Rofi Valzahry Kindangen
NIM : 20123009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MAN 1 Bitung

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang sering dihadapi peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Bitung serta mengkaji upaya guru dalam mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami beberapa kesulitan belajar, di antaranya adalah kesulitan menghafal informasi penting seperti nama tokoh, lokasi, dan tahun peristiwa, kurangnya minat terhadap mata pelajaran, serta rendahnya motivasi dan fokus belajar. Faktor-faktor tersebut disebabkan oleh materi yang luas dan kompleks, serta metode pembelajaran yang kurang menarik.

Guru SKI di MAN 1 Bitung telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, seperti menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain metode bermain peran (role play), diskusi, ceramah, dan mind mapping. Penggunaan alat bantu visual seperti peta sejarah dan grafik juga diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Kesimpulannya, variasi metode pembelajaran yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran yang relevan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran agar dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, metode pembelajaran, motivasi, inovasi pengajaran.

ABSTRACT

Name of the Author : Rofi Valzahry Kindangen
Student Id Number : 20123009
Faculty : Tarbiyah and Teaching Science
Study Program : Islamic Religious Education
Thesis Title : Efforts of Islamic Cultural History Teachers in
Overcoming Learning Difficulties at MAN 1 Bitung

Learning difficulties are obstacles that students often face in understanding and mastering subject matter. This study aims to identify learning difficulties experienced by class X students in the subject of Islamic Cultural History (SKI) at MAN 1 Bitung and examine the teacher's efforts in overcoming them. The research method used is a qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques. The results showed that students experienced several learning difficulties, including difficulty memorizing important information such as the names of figures, locations, and years of events, lack of interest in the subject, and low motivation and focus on learning. These factors are caused by the extensive and complex material, as well as uninteresting learning methods. SKI teachers at MAN 1 Bitung have made various efforts to overcome students' learning difficulties, such as applying various learning methods, including role play, discussion, lecture, and mind mapping. The use of visual aids such as historical maps and graphs is also applied to improve learners' understanding. In conclusion, a variety of interactive learning methods and the use of relevant learning media can help learners overcome learning difficulties and increase their engagement in the learning process. This study provides recommendations for teachers to continue to innovate in teaching methods in order to motivate learners and improve their learning outcomes.

Keywords: *Learning difficulties, Islamic Cultural History, learning methods, motivation, teaching innovation*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang terpenting di dalam meningkatkan sumber diri dengan lingkungannya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses daya manusia. Pendidikan merupakan proses perkembangan dari setiap individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dengan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai, sehingga mampu menyesuaikan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran, yang diantaranya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga formal.

Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar, untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan semangat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, mereka membutuhkan suasana proses belajar yang baru dan lebih baik. Pembelajaran adalah salah satu situasi yang mendorong peserta didik terlibat aktif secara fisik dan mental peserta didik juga dituntut untuk menggunakan pemikiran yang kreatif, sehingga apa yang dipahami dan dikuasainya jadi lebih mantap dan dapat menjadi panduan yang menuntun tingkah lakunya.¹

MAN 1 Bitung adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Bitung, sebuah kota di Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang berbasis agama Islam, MAN 1 Bitung memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai keislaman dan pengetahuan umum yang kokoh. Dalam konteks pendidikan, MAN 1 Bitung beroperasi dalam kerangka kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran umum seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, dan sejumlah mata pelajaran agama, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Mata

¹ Rahmah Johar. "*Pembelajaran Matematika SD*". (B.Aceh: Unsyiah Dan IAIN Arraniry, 2007),h. 2

pelajaran ini sangat penting karena mengajarkan peserta didik tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam yang menjadi bagian integral dari identitas mereka.

Tantangan yang dihadapi oleh MAN 1 Bitung dalam konteks pendidikan mungkin termasuk keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal fasilitas maupun tenaga pengajar yang terbatas. Selain itu, kompleksitas materi pelajaran, seperti dalam Sejarah Kebudayaan Islam, mungkin menjadi tantangan tambahan bagi guru dan peserta didik. Mata pelajaran sejarah memiliki konteks yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, dimana mata pelajaran ini menggali kembali masalah-masalah yang telah terjadi dimasa lampau. Menekankan peserta didik untuk tidak melupakan kejadian yang pernah terjadi. Sehingga hal inilah yang membuat kurangnya minat para peserta didik untuk mempelajari sejarah karena tidak adanya keterlibatan para peserta didik didalamnya dan menjadikan tugas bagi guru mata pelajaran sejarah untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan menggali kemampuan yang ada dalam diri mereka.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting bagi MAN 1 Bitung untuk terus mencari metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi materi pelajaran dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode role play, yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka tentang konteks sejarah, dan membangun keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis. Sesuai dengan kewajiban pendidik dan tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan menurut ketentuan pasal 40 ayat (2) undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang isinya adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.²

Kesulitan belajar yang mungkin dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam dapat bervariasi, dan pemahaman akan kesulitan ini penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang efektif. Ada beberapa kemungkinan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, diantaranya: Keterbatasan Sumber Daya, Peserta didik di MAN 1 Bitung

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti buku teks yang terbatas atau akses terbatas ke internet. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengakses informasi yang diperlukan untuk memahami sejarah kebudayaan Islam secara mendalam.

Kesulitan Memahami Konsep Abstrak, yang dimana Materi sejarah kebudayaan Islam dapat mencakup konsep-konsep yang kompleks dan abstrak, seperti perkembangan peradaban Islam atau interpretasi teks-teks klasik. Peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam menginternalisasi konsep-konsep ini tanpa bantuan yang tepat. Minat yang Rendah, banyak dari peserta didik yang menerima pelajaran sejarah tidak sesuai dengan minatnya, dimana kebanyakan pendidik atau guru melakukan metode ceramah dalam pembelajaran ini sehingga banyak peserta didik yang kurang minatnya dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga Sejarah kebudayaan Islam mungkin tidak selalu menarik bagi semua peserta didik, terutama jika mereka tidak melihat relevansinya dengan kehidupan mereka atau jika mereka kurang terpapar pada konten tersebut di luar lingkungan sekolah. Keterbatasan Keterampilan Pembelajaran, ada beberapa peserta didik mungkin memiliki keterbatasan dalam keterampilan pembelajaran tertentu, seperti kemampuan membaca, menulis, atau berpikir analitis. Ini dapat menyulitkan mereka untuk mengikuti materi pelajaran dengan baik. Perbedaan Gaya Pembelajaran, Setiap peserta didik memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda. Beberapa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual atau praktis, sementara yang lain mungkin lebih memerlukan pendekatan auditori atau kinestetik. Memahami berbagai kesulitan belajar ini penting bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif. Dengan mengidentifikasi kesulitan belajar yang spesifik, guru dapat mengadopsi pendekatan yang sesuai, untuk membantu peserta didik mengatasi tantangan mereka dalam memahami sejarah kebudayaan Islam.

Oleh karena itu, guru memiliki peran kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Melihat permasalahan tersebut maka perlu suatu metode yang dapat digunakan untuk menghilangkan jenuh dalam pembelajaran, serta mampu meningkatkan kemampuan komunikasi ketika dikelas. Ada berbagai metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa masalah yang selama ini dihadapi guru dalam proses pengajaran salah satunya kurangnya kreativitas guru dan materi yang kurang menarik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga membuat minat belajar peserta didik berkurang. Terlebih lagi dalam pembelajaran sejarah yang dimana melibatkan bacaan yang panjang memungkinkan peserta didik merasa terbebani oleh jumlah teks yang harus mereka baca dan pahami. maka dari itu guru memerlukan metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan penggunaan beberapa metode dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, pembelajaran kolaboratif, memperkuat pemahaman konsep abstrak, dan kreativitas dan ekspresi individu.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Untuk menghindari adanya salah pengertian, maka perlu adanya fokus penelitian yang harus peneliti tetapkan dengan tujuan supaya penelitian lebih terarah. Adapun fokus penelitian dan deskripsi fokus adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

- a. Identifikasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam
- b. Peran guru dalam implementasi beberapa metode pembelajaran
- c. Fokus penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas X di MAN 1 Bitung

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

2. Deskripsi Fokus

- a. Identifikasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ini melibatkan pengumpulan data mengenai masalah yang dialami peserta didik seperti kesulitan memahami konsep sejarah, rendahnya motivasi belajar, serta kendala dalam menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

- b. Peran guru dalam implementasi beberapa metode pembelajaran

Penelitian ini akan menganalisis peran guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Ini mencakup strategi yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, oleh karena itu rumusan masalah difokuskan pada:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung.

- b. Untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa kegunaan atau manfaat, baik untuk peneliti sendiri maupun untuk pembaca yang lain, diantaranya sebagai berikut:

- a. kegunaan ilmiah

Manfaat penelitian ini sangat diharapkan agar dapat menambah wawasan untuk mengetahui tentang upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam menghadapi kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah

- b. Kegunaan Praktis

- 2) Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran guru dalam mengatasi rasa jenuh dan kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ini akan membantu penulis untuk memperluas pengetahuannya tentang metode pembelajaran yang efektif dan relevan.

- 3) bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diminati dan dapat menggali aspek-aspek yang lebih kompleks dari topik tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca yang tertarik untuk mengeksplorasi topik tersebut lebih lanjut atau untuk melakukan penelitian lanjutan. Ini dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan disiplin akademis.

F. Definisi Operasional

1 Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam

Upaya Guru merujuk pada semua tindakan, strategi, metode, dan teknik yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mendukung dan memfasilitasi proses belajar peserta didik. Ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penyediaan materi, penggunaan teknologi pendidikan, serta pendekatan individual atau kelompok yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Upaya ini mencakup berbagai tindakan, strategi, dan metode yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi hambatan belajar peserta didik, seperti pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan penggunaan media pembelajaran.

2. Sejarah kebudayaan islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari perkembangan, aspek-aspek, dan kontribusi kebudayaan Islam dari masa lalu hingga sekarang. Di MAN 1 Bitung, ini meliputi kurikulum yang mencakup sejarah perkembangan peradaban Islam, tokoh-tokoh penting, serta warisan budaya yang berhubungan dengan agama Islam.

3. Mengatasi Kesulitan belajar

Kesulitan Belajar adalah berbagai hambatan yang dialami peserta didik dalam memahami atau menguasai materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ini bisa berupa masalah kognitif, emosional, atau motivasional yang menghalangi proses belajar, seperti ketidakpahaman materi, kesulitan dalam mengingat informasi, kurangnya keterampilan analitis, atau kurangnya minat terhadap pelajaran.

Hal ini merupakan tindakan atau strategi yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi

dalam proses belajar. Kesulitan belajar ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal seperti motivasi dan minat, maupun eksternal seperti lingkungan dan metode pengajaran. Fokusnya adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan demikian, judul ini mengacu pada berbagai usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran.

1. Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menurut para ahli, menurut Seaman dan fellenz mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru maupun kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.¹

Menurut Rohmalina Wahab, strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat penyajian bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama, dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.²

Menurut Muhammad Ali strategi pembelajaran interaktif menekankan pada proses diskusi sehingga hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, juga interaksi antara peserta didik dengan bahan yang dipelajari, serta antara pikiran dengan lingkungan.³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti merumuskan bahwa strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar berpusat pada peserta didik agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, atau tugas kelompok, dan kerja sama antar peserta didik.

¹ Ina Magdalena, "*Desain Pembelajaran Interaktif SD*", (CV Jejak, 2021), h.139

² Rohmalina Wahab, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.179

³ Muhammad Ali, "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h .65

Pembelajaran interaktif yang dimaksud ialah untuk mengoptimalkan dalam penggunaan semua potensi yang ada pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang telah mereka miliki sebelumnya. Dalam menerakan pembelajaran aktif ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan semestinya.

- a. Tujuan aktif harus ditegaskan dengan jelas, tujuan dari pembelajaran aktif ialah untuk mengembangkan kemampuan berpikir pada materi pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran aktif ditujukan agar peserta didik dapat menggunakan kemampuan dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b. Peserta didik harus diberikan penjelasan apa yang akan dilakukan, dimulai dari awal pembelajaran dimana peserta didik diberi penjelasan tentang apa yang akan dilakukan sehingga peserta didik dapat mengerti mengenai hasil belajar nanti selama proses pembelajaran.
- c. Memberikan arahan mengenai materi yang disampaikan dengan jelas kepada peserta didik, saat melakukan diskusi dalam kelas guru diharuskan untuk memberikan alur dan tempo yang baik.⁴

Pembelajaran interaktif yang dimaksud ialah untuk mengoptimalkan dalam penggunaan semua potensi yang ada pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang telah mereka miliki sebelumnya. Selain itu, pembelajaran interaktif membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok, permainan peran (role-play), atau simulasi peristiwa sejarah. Misalnya, guru dapat meminta peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis peran tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam atau merekonstruksi peristiwa Hijrah melalui drama. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga mendorong peserta didik yang kesulitan untuk

⁴ Sri Rahayu, “*Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*”, (Bantul: Ananta Vidya, 2022).h.7

lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Adapun syarat pembelajaran interaktif diantaranya yaitu:

a. Syarat pembelajaran interaktif

Menurut Ahmad syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran interaktif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar peserta didik
- 2) Model pembelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan interaksi dengan guru dan peserta didik lainnya.
- 3) Model pembelajaran harus mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan.
- 4) Model pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik
- 5) Model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Model yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

b. Kelebihan Pembelajaran Interaktif

Menurut Renny kelebihan pembelajaran interaktif adalah:

- 1) Peserta didik lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keinginannya pada objek yang akan dipelajari
- 2) Melatih peserta didik mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seorang guru

⁵ Sabri Ahmad, “*Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*”, (Jakarta: Quantum Teaching, 2015), h.52

- 3) Memberikan saran bermain bagi peserta didik melalui sarana eksplorasi dan investigasi
- 4) Guru sebagai fasilitator, motivator, dan perancang aktifitas belajar
- 5) Menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif
- 6) Hasil belajar lebih bermakna.⁶

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak dimana model ini. Dirancang agar peserta didik akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, model pembelajaran interaktif dapat dipahami sebagai pembelajaran yang menekankan pada komunikasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru melalui interaksi langsung dengan sumber belajar.⁷ Pembelajaran interaktif ini berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan sharing berbagai antar/inter peserta didik dengan guru dan sesama peserta didik. Pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi antara peserta didik dan sikap kritis peserta didik.⁸

c. Macam-macam pembelajaran interaktif

1) Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui partisipasi aktif dalam proyek-proyek yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mereka juga terlibat dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka sendiri. Menurut Padiya,

⁶ Abdul Majid, “*Strategi Pembelajaran*” (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h.91

⁷ Army Tri Lidia Devega, “*Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android*”, (Cv. Batam Publisher, 2022), h.7

⁸ Sitti Hermayanti Kaif Dkk, “*Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*”, (Inoffast Publishing : Surabaya, 2022), h.3

pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini peserta didik dilibatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas lainnya.⁹

2) Pembelajaran berbasis permainan (*game*)

Pembelajaran berbasis permainan ini ialah menggabungkan elemen ke dalam lingkungan pembelajaran. Ini bisa berupa permainan papan atau simulasi yang dirancang khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Pembelajaran ini merupakan pendekatan yang efektif untuk mengubah pembelajaran menjadi pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Menurut Novaliendry permainan edukasi merupakan *game* yang sudah disiapkan khusus untuk mengarahkan peserta didik sesuatu pada pembelajaran yang terpilih, peningkatan konsep uraian serta memberi pelajaran bagi mereka dalam mengasah keahlian serta mendorong untuk memainkannya¹⁰. Menurut Reigeluth dan Merrill mengemukakan alasan menggunakan *game* untuk pembelajaran seperti bahwa *game* menghubungkan antara perbuatan dan pemikiran. Sebuah permainan yang dirancang dengan baik dapat memberikan latihan yang otentik dalam berfikir dan bekerja di peran dan konteks tertentu.

Dengan menggunakan pembelajaran berbasis *game* ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan, karena

⁹ Yanti Rosinda Tinetti. “*Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*”, (Deepublish: CV Budi Utama, Yogyakarta, 2018) h.3

¹⁰ Novaliendry. D, “*Aplikasi Game Geografi Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Kasus Peserta didik Kelas IX SMPN 1 RAO)*”, : Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan, 2013. H 106-118

pembelajaran jauh lebih menarik dan menyenangkan, meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Selain itu dengan menggunakan pembelajaran berbasis permainan ini juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena sering kali mengharuskan pemain untuk berpikir kritis, merancang strategi, dan memecahkan masalah ,yang dapat membantu mengembangkan keterampilan tersebut pada peserta didik. Sekaligus dalam penggunaan pembelajaran berbasis permainan ini dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, karena dalam permainan yang melibatkan kerja tim dan kolaborasi dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi

3) Pembelajaran kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam bentuk kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran ini mencakup kelompok diskusi, kelompok proyek, atau aktifitas berbasis kelompok. Pembelajaran kolaboratif membangun keterampilan sosial dan komunikasi, sambil memberikan pengalaman belajar yang aktif dan interaktif.

. Peran guru dadlam pelaksanaan strategi tersebut harus memiliki sikap antara lain, mampu menciptakan suasana kelas nyaman dan menyenangkan, membantu mendorong peserta didik mengungkapkan keinginan dan pembicaraanya secara individual atau kelompok, membantuk kegiatan dan menyediakan sumber belajar, membina peserta didik agar memanfaatkan sumber belajar, menjelaskan tujuan belajar.¹¹ Jadi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan aktivitas diskusi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungan.

¹¹ Isjony, “*Pembelajaran Kooperat F : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h.92

Strategi pembelajaran interaktif merupakan suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dimana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Proses belajar mengajar keterlibatan peserta didik harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor. Pembelajaran interaktif juga merupakan suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis dimana pembelajaran interaktif ini menitikberatkan pada pertanyaan peserta didik sebagai ciri setralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Abdul Majid mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar berpusat pada peserta didik agar aktif membangun pengetahuan melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.¹² Dengan demikian yang dimaksud dengan strategi pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar secara berkelompok yang dapat memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat melalui pertanyaan yang mereka ajukan sehingga peserta didik merasa perlu mengadakan penyelidikan atas pertanyaan tersebut, berdasarkan penyelidikan tersebut peserta didik akan secara sendirinya memperoleh pengetahuan baru, pengetahuan yang diperoleh dari hasil mengkonstruksi sendiri sifatnya akan lebih bertahan lama dan lebih bermakna, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik agar aktif membangun pengetahuannya melalui penyelidikan terhadap pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

Pembelajaran merupakan sistem instruksional yang mengacu pada seperangka komponen pendidikan yang saling ketergantungan di dalam

¹² Abdul Majid. "*Strategi Pembelajaran*" (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2014), h.84

mencapai tujuan. Agar tujuan di dalamnya tercapai, maka semua komponen yang ada harus terjadi kerjasama. Komponen-komponen strategi pembelajaran interaktif meliputi :

a. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga guru yang menjadi faktor terpenting. Berarti tenaga pendidikan yang berkualitas sebagai pelaku pembelajaran serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata. Komponen ini dapat dimodifikasi oleh guru terhadap peserta didik, peserta didik terhadap peserta didik lain, guru dan peserta didik terhadap sumber belajar.

c. Tujuan

Tujuan adalah dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan bagaimana strategi pembelajarannya.

d. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun sistematis, dinamis, dan terarah.

e. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan bagaimana pembelajaran interaktif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan di dalam proses pembelajaran.

f. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat rujukan dimana bahan pelajaran bisa diperoleh.

Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, buku, media masa, perpustakaan, dan lain-lain.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan dan penerima respon.

h. Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Situasi yang dimaksudkan adalah situasi dan keadaan fisik.

Berdasarkan komponen-komponen strategi pembelajaran tersebut, yang akan menjadi pengaruh dalam jalannya suatu pembelajaran, karena semua komponen tersebut merupakan keterkaitan dalam konsep pembelajaran.¹³

B. Peran Guru

Pembangunan sumber daya manusia merupakan inti dan titik berat dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Keberhasilan pencapaian pembangunan nasional di masa yang akan datang sangat bergantung dari kualitas manusia yang dikembangkan pada masa kini. Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna dalam arti terwujudnya pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspeknya, yaitu spiritual, moral, intelektual, social, kultural, nasional dan fisik. Manusia dengan kualitas seperti seperti itu diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan, dan martabat manusia secara keseluruhan. Maka jelaslah bahwa pendidikan memiunyai tanggung jawab dan peranan yang amat penting dalam meningkatkan kualitas manusia.¹⁴

¹³ Hamruni, "*Strategi Pembelajaran*", (Insan Madani Press, 2012).h.12

¹⁴ Munirah, "peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik", Tarbawi jurnal pendidikan agama islam, Vol 3, No 2, desember 2018

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Sikap guru yang mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut memiliki sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya secara bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada guru.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik.¹⁵

Menurut Ramlan dalam bukunya mengatakan bahwa “ belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadinya perubahan tingkah laku misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku ialah perubahan kepribadian pada diri seseorang ¹⁶

a. Guru

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya¹⁷ Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik

¹⁵ Muhibbin Syah, “Psikologi Belajar”, (Depok: Rajagrafindo Persada,2009), h. 63

¹⁶ Ramlan, “Media dan Sumber Pembelajaran”, universitas muhammadiyah pare- pare, 2003. h.3

¹⁷ yohana afliani ludo buan, “ guru dan pendidikan karakter: sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial”, (penerbit Adab: 2021),h.56

untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru demikian harus memiliki berbagai macam kualitas for,al. jika didefenisikan lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat dianggap sebagai seorang guru. Guru memiliki bagian yang sangat penting dan integral. Dapat terlihat dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, melalui keduanya membuat guru dihormati, disegani dan dihargai dikalangan keluarga, peserta didik dan masyarakat untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan guru masyarakat sangat penting dilibatkan dalam peranannya.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditafsirkan bahwa guru adalah seseorang yang berperan penting pada ranah pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa. Bukan hanya mengajar namun guru harus mampu mendidik dan membimbing serta menilai peserta didik. Guru juga dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang proaktif. Ini berkaitan dengan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang sebaik-baiknya. Tugas guru dalam mengajar tidak hanya mengatur, memelihara alam dan seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menginspirasi serta mengevaluasi peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan hal buruk terhadap dirinya, masyarakat dan sekitarnya.

¹⁸ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Peserta didik", Jurnal Pendidikan Karakter: Vol. 6, No. 1, 2015. h 93

Berdasarkan penjelasan diatas, guru memegang peran yang amat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru pun di tuntutan untuk mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif pula dalam diri peserta didik. Disamping itu guru diharapkan mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga peserta didik mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, karena kondutikvitas situasi pembelajaran dapat dijadikan indikasi keberhasilan mengajar. Tanpa situasi yang kondusif, proses pembelajaran tidak akan bisa diwujudkan.

b. Peran guru

Peran guru adalah serangkaian, tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan pengetahuan yang ada pada diri seorang guru. Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan disekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada bagaimana guru mengajar.¹⁹

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk proses perkembangan peserta didik. Penyampaian matera pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Sebagai lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupub jangka panjang.
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai

¹⁹ Fadila Nawang Utami, "Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD", *Jurnal Ilmu pendidikan*, Vol 2(1). 2020, h.96.

- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.²⁰

Sedangkan menurut Pirdata, peran guru/pendidik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum
- 2) Sebagai fasilitator pendidikan
- 3) Pelaksanaan pendidikan
- 4) Pembimbing dan supervisor
- 5) Penegak disiplin
- 6) Menjadi model perilaku yang akan ditiru peserta didik
- 7) Sebagai konselor
- 8) Menjadi penilai
- 9) Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya
- 10) Menjadi komunikator dengan orang tua peserta didik dengan masyarakat
- 11) Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan
- 12) Menjadi anggota organisasi profesi pendidikan.²¹

Adapun Tampubolon menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai:

- 1) Orang tua

²⁰ Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015) h.97

²¹ Jamil Suprihatiningrum, Guru profesional pedoman kinerja kualifikasi & kompetensi guru, h 26.

- 2) Pendidik atau pengajar
- 3) Pemimpin atau manajer
- 4) Produsen atau pelayan
- 5) Pembimbing atau fasilitator
- 6) Motivator atau stimulator
- 7) Peneliti atau narasumber

Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tuntutannya.²²

Ivor K, Davies mengungkapkan adanya enam peran guru terdiri dari *a scene designer* (perancang adegan) dengan asumsi suasana pembelajaran adalah suatu teater dengan guru sebagai sutradaranya. A builder (pembangun) membangun kecakapan dan keterampilan secara utuh, *a learner* (pembelajaran) sudah diungkap di depan sambil guru belajar, sehingga peserta didik adalah seorang co-learner, guru juga sebagai an emancipator (penggagas dan pelaksana emansipasi) guru harus secara adil memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan potensinya dengan tidak memandang jenis kelamin, ras, bangsa, suku, agama dan posisi sosial ekonominya, a conserver (pemelihara, pelestari) melalui pembelajaran guru melakukan pelestarian nilai-nilai luhur bangsa, serta guru sebagai a culminate (peraih titik puncak), guru merancang pembelajaran dari awal sampai akhir (kulminasi) dari yang sederhana menuju yang kompleks, selanjutnya bersama peserta didik meraih titik puncak berupa kesuksesan pembelajaran.²³

Peran guru menurut Syaiful Bahri Djamarah meliputi: korektor, inspiratory, informatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan

²² Jamil Suprihatiningrum, Guru profesional pedoman kinerja kualifikasi & kompetensi guru, h 27.

²³ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar, (bandung: remaja rosdakarya, 2014), h.188

evaluator. Kajian teori tentang peran guru di fokuskan pada 3 hal yaitu: guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator.

4) Peran guru sebagai pembimbing

Guru merupakan gelandang terdepan dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, penasehat utama bagi peserta didik dan guru yang memonitor peserta didik dalam belajarm dan bekerja sama dengan orang tua untuk keberhasilan peserta didik.

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa dan berասusila yang cakap. Tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dalam menghadapi perkembangan dirinya. Peran guru sebagai guru pembimbing, sesungguhnya akan tumbuh subur jika guru menguasai rumpun model mengajar pribadi. Rumpun mengajar pribadi terdiri atas model mengajar yang ditekankan kepada proses membantu individu dalam mebantuk dan mengorganisasikan realita yang unik, dan libih banyak memperhatikan kehidupan emosional peserta didik.²⁴

Menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran sebagai berikut:²⁵

- a) Mengenal dan memahami setiap peserta didik secara individu dan kelompok

Peran guru sebagai pembimbing dalam hal ini guru dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan hanya instruksi moral, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan

²⁴ Nalimun, *Bimbingan konseling di SD/Mi Suatu Pendekatan Proses* (Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014), 161

²⁵ DewaKetut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995),h.22

yang bersifat pribadi dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan pendekatan pribadi guru secara langsung dan memahami peserta didiknya secara lebih dalam, sehingga dapat membantu secara keseluruhan dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian pendekatan pribadi, guru langsung mengenal dan memahami peserta didiknya secara mendalam, sehingga dapat membantu dalam proses belajarnya.

- b) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan masalah-masalah yang dihadapi.

Setiap peserta didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar dikelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang merasa amat sulit. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar²⁶

Terlepas dari semua itu guru adalah orang yang mempunyai kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan para peserta didik, dengan demikian guru akan memperoleh informasi yang lebih akurat tentang keadaan peserta didik yang menyangkut masalah pribadi peserta didik pada kelebihan atau kekurangan peserta didik.

5) Peran guru fasilitator

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan keprindidikan orang

²⁶ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2013) 187

dewasa, khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, belakangan ini di Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Saat ini peran guru di kelas lebih ditekankan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Hal ini berpengaruh terhadap penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan untuk itu diperlukan fasilitas yang memadai, karena dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran akan berjalan lebih baik dan efektif. Selain itu juga kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi maka, melalui pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan baik. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:²⁷

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber media.

Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu semua media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media dan sumber belajar memiliki karakteristik yang berbeda. Media dan sumber

²⁷ Wina, Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2016),h. 23

belajar digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang di hadapi dalam proses belajar mengajar

- b) Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media

Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan perancangan media yang dianggap cocok akan memudahkan proses pembelajaran, sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.²⁸ Guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi kepada seluruh peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Buku pegangan peserta didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar. Dengan pemilihan buku sendiri peserta didik dapat membaca sendiri kapan dan dimanapun ada kesempatan, entah di sekolah maupun di rumah. Pihak sekolah dapat membantu peserta didik dengan meminjami sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum,. Pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kehiatan belajar peserta didik lebih bergairah.

²⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1986), 143

Dari uraian di atas tentu tidak dapat disangkal pemberian fasilitas seperti media dan sumber belajar mempengaruhi kegiatan mengajar di sekolah. Peserta didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan.

- c) Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik.

Membangun komunikasi dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Karena, tanpa adanya komunikasi tidak mungkin proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, karena komunikasi adalah kunci utama berinteraksi antara guru dengan peserta didik.

Guru mengajak peserta didik untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukannya. Biasanya peserta didik akan lebih terbuka apabila telah tumbuh kepercayaan kepada guru yang bersangkutan.

Oleh karena itu, kemampuan komunikasi secara efektif dapat memudahkan peserta didik menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

- 6) Peran guru sebagai motivator.

Guru sebagai motivator artinya guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya di dalam diri peserta didik yang menimbulkan menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai.

Dalam proses pembelajaran, memotivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak

adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Secara umum motivasi ada dua, yaitu intrinsik dan motivasi ekstrinsik.²⁹

C. Upaya guru

Upaya guru menurut kamus besar Bahasa Indonesia ialah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.³⁰ Sedangkan guru adalah orang yang bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik atau orang yang diajarkan.³¹

Peran dan kedudukan guru yang sesuai pada interaksi edukatif akan menjamin tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru juga menjadi penentu keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu guru selalu

²⁹ Haryu Islamuddin, *Psikologi pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2014), h. 266

³⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka, 2007), h. 125

³¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadap Abad 21*. (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), h.86

ditekankan untuk meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, percakapan moral, maupun terbentuknya spiritual yang tinggi. Sehingga mereka bisa menjadi generasi bangsa dan masa depan yang hidup sesuai dengan tantangan zaman.³²

Berdasarkan uraian diatas, guru menjadi salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena kewajibannya tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepada peserta didik. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang dengan baik jika tidak ada bantuan dari guru. Yang artinya guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena peserta didik satu dengan lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru juga memberi dorongan agar peserta didik bisa melatih potensi-potensi yang ada pada diri mereka.³³

Dengan demikian, upaya yang harus dilakukan guru sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari upaya mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik dengan bekal ilmu pengetahuan dan agama didalamnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak mudah karena guru harus melewati proses yang panjang dan penuh persyaratan dan juga berbagai tuntutan.

D. Kesulitan Belajar Peserta Didik

Secara harfiah kesulitan belajar merupan terjemahan dari Bahasa inggri “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan, untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu belajar. Istilah lain Learning disabilities adalah Learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut

³² Aminatul Zahro, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h.3

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.36

memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan Learning Differences lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah Learning disabilities lebih menggambarkan kondisifaktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakanlah istilah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain bagi istilahnya yakni gangguan neurologist. Kesulitan belajar merupakan suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik pada mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.³⁴

Menurut National Institute of Health, USA kesulitan belajar adalah hambatan/gagasan pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulism pemahaman dan berhitung.³⁵

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik seperti peserta didik lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.

The National Joint Committe For Learbibg Disibilities mengemukakan kesulitan belajar adalah sebagai berikut; kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan

³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (jakarta: Rikena Cipta, 2012),h. 4.

³⁵ Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif", *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 12(2). 2009, h.153

mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bida studi matematika. Gangguan tersebut interistik, dan didiga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi secara bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan misalnya perbedaanbudaya, pembelajaran yang tidak tepat dan faktor-faktor psikogenik. Berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan.

Dalam melakukan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung dengan baik, kadang lancar kadang cepat menangkap pelajaran yang sudah diberikan, kadang-kadang terasa amat sulit. Ketika seorang individu mempunyai semangat tinggi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Dengan demikianlah yang sering dijumpai pada peserta didik dengan kenyataan sehari-hari dalam kaitan dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, dengan memiliki perbedaan pada setiap individu ini pula yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di setiap anak didik. Dalam keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.

E. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam setiap kurikulum ditemukan pengertian mata pelajaran SKI. Pada kurikulum 1994 dikatakan bahwa Mata Pelajaran Sejarah

³⁶ Eka Khairani Hasibuan, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung", *Jurnal Aziom*, vol. 7(1). 2018, h.21

dan Kebudayaan Islam adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasi nilai pada peserta didik atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Nilai-nilai luhur dari semangat ajaran Islam yang dipetik dengan mempelajari Sejarah dan Kebudayaan Islam inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.³⁷ Sementara dalam kurikulum 2004 dan 2006 dikatakan bahwa Mata Pelajaran SKI adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Jika dirunut dalam kurikulum 2006 diketemukan sejumlah fungsi mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam, yaitu; pertama, Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dari sejarah Islam, kedua, Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokoh pelopornya, ketiga, Pengembangan rasa kebangsaan/ penghargaan, terhadap kepahlawanan, kepeloporan, semangat keilmuan dan kreativitas para tokoh pendahulu, keempat, Penanaman nilai bagi tumbuh dan berkembangnya sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.³⁸

Secara eksplisit Kurikulum 2008 dan 2013 merumuskannya sebagai berikut. Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'anHadis, Akidah-Akhlak, Fiqih,

³⁷ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, (Juni 2015), h.11.

³⁸ Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, (Juni 2015), h.18.

dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN Program Keagamaan meliputi:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M)
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang)
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

F. Metode Sejarah Kebudayaan Islam

Guru profesional sangat dianjurkan untuk dapat menerapkan metode mengajar yang tepat saat berada di tengah-tengah peserta didiknya. Peralnya metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Apabila seorang guru hanya mengandalkan satu metode secara monoton saat mengajar maka sudah tentu materi pelajaran yang tidak akan bisa diterima secara baik oleh peserta didik. Menentukan metode pengajaran yang efektif memang menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode mengajar yang tepat atau efektif untuk mencapai tujuan tertentu sebenarnya sangat bergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar secara faktual. Ini berarti kemampuan guru, kecerdasan peserta didik, sifat materi, sumber belajar, media pengajaran, faktor logistik, serta tujuan yang ingin dicapai adalah unsur-unsur pengajaran yang berbeda di setiap tempat.³⁹ Berikut beberapa

³⁹ W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 84.

contoh metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang bisa digunakan saat proses pembelajaran:

1) Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik dan menjadikan guru sebagai pihak yang paling dominan dalam proses belajar mengajar sebab tingkat keaktifan peserta didik sangatlah dibatasi, bahkan sangat minim. Dalam mempersiapkan metode ceramah ada tiga cara yang dilakukan guru, yakni guru menyusun materi, membuat pokok-pokok persoalannya sehingga dapat bicara di muka kelas atas dasar pola yang sudah disiapkan sebelumnya dan menyampaikan materi yang diajarkannya secara runtut.

Metode ceramah adalah penjelasan dan narasi lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dengan cara ini, guru menjadi dominan dan menjadi subjek pelajaran, tetapi siswa adalah objek pasif yang menerima apa yang diberikan guru.⁴⁰ Kunci keberhasilan penggunaan metode ini tergantung pada guru dan bagaimana guru menggunakan dan mengontrolnya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, namun masih ada sesi tanya jawab dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi hidup, materi terdistribusi, dan pembelajaran dapat fokus. Oleh karena itu, jika kata “minat” dipahami sebagai keinginan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, maka upaya peningkatan minat belajar dengan menggunakan metode ceramah dianggap efektif.

2) Metode *Role Play* (bermain Peran)

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan peserta didik dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang ataupun tumbuhan yang ada disekitar anak. Melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak berkembang,

⁴⁰ Rikawati K, & Sitinjak D, “Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif”, (*Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 2020), h.40

peserta didik dapat menjadi apapun yang di inginkan. Salah satu cara bagi mereka untuk menelusuri dunianya, dengan meniru tindakan dan karakter dari orang-orang yang ada di sekitarnya

3) Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pengajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau mempelajari materi baru. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan kemampuan bekerjasama. Metode Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan dalam proses belajar-mengajar di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam metode ini, peserta didik saling membantu, berkolaborasi, dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif mawadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi Kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, sehingga siswa memiliki kebersamaan artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan semua anggota kelompoknya sehingga suasana belajar siswa lebih aktif.⁴¹

4) Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PBL*) adalah metode di mana peserta didik menyelesaikan proyek yang relevan dengan topik yang dipelajari, biasanya melibatkan

⁴¹ Zuriatun Hasanah, dan Ahmad Shfiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", (*IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No.1, 2021), h. 7

penyelidikan mendalam, pemecahan masalah, dan pembuatan produk atau presentasi sebagai hasil akhir. Proyek ini sering kali berkaitan dengan masalah nyata dan memerlukan peserta didik untuk menggunakan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik terlibat dalam proyek atau tugas yang kompleks dan autentik, dengan tujuan untuk menghasilkan produk akhir yang berarti. Metode ini menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif, serta memberikan peserta didik kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata.

5) Peta konsep (*Mind Mapping*)

Peta konsep adalah alat visual yang digunakan untuk mengorganisir dan merepresentasikan pengetahuan tentang suatu topik atau konsep. Peta ini biasanya terdiri dari satu konsep utama yang terletak di tengah, dengan cabang-cabang yang mewakili subkonsep, ide, atau informasi terkait yang menghubungkannya. Metode pembelajaran peta konsep (*mind mapping*) adalah teknik visual yang digunakan untuk mengorganisasi dan menghubungkan informasi dalam bentuk diagram. Peta konsep membantu peserta didik untuk memahami, menyusun, dan mengingat informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Peta konsep adalah suatu alat yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Bentuk paling sederhana dari suatu peta konsep hanya terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proposisi dan berkaitan satu sama dengan yang lain.⁴²

⁴² Khuswatun Khasanah, "Peta Konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar", (Jurnal EduTrained, Vol.3, No.2, 2019),h.9

6) Multimedia dan teknologi

Metode Pembelajaran Multimedia dan Teknologi adalah pendekatan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta berbagai format media, untuk menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan pemahaman, dan memfasilitasi proses belajar peserta didik. Metode Pembelajaran Multimedia dan Teknologi adalah pendekatan dalam pengajaran yang memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya multimedia serta teknologi untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Metode ini melibatkan penggunaan video, audio, animasi, simulasi, perangkat lunak pendidikan, dan alat digital lainnya untuk mendukung dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Sayida Zahra Amalia yang berjudul **“Upaya Guru SKI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Blitar”**. Skripsi ini disusun pada tahun 2020. Yang menjadi Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai kesulitan belajar peserta didik dan juga upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah tempat penelitiannya yang berbeda
2. Skripsi yang disusun oleh Yulia Risanti pada tahun 2022 dengan judul **“Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIN 3 Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”**. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam penelitian, yang dimana penelitian ini membahas tentang cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas IV. Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh

penulis adalah tempat penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda pula.

3. Skripsi yang disusun oleh achmad Fahrizal Sahputra pada tahun 2023 yang berjudul **“Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Materi SKI Di SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan”**. Yang menjadi Persamaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai kesulitan belajar peserta didik dan juga upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah tempat penelitiannya yang berbeda.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di sekolah MAN 1 Bitung, yang berada di Jl. Resettlement. Kel. Kakenturan Dua, Kec. Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Observasi dan waktu yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan ...

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menganalisis suatu fenomena sosial dan masalah yang terjadi sesuai dengan kondisi dilapangan. Pada pendekatan kualitatif, peneliti membuat sesuatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi.¹

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer yang peneliti maksudkan adalah yang menjadi objek penelitian yakni yang menjadi objek penelitian itu sendiri yakni peserta didik kelas 10 di MAN 1 Bitung dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek yang akan diteliti, baik itu berupa data dalam bentuk referensi atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, serta dokumentasi yang peneliti dapat selama penelitian.

¹ Eko Murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*”, (Bandung: Rosda Karya, 2020), h.19

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian maka akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan mendengar, melihat, dan mengamati langsung objek yang akan diteliti. Dengan demikian, penulis melakukan observasi awal pada tanggal 6 Agustus 2024, penulis melakukan observasi langsung kepada Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

2. Wawancara

Pada tahapan wawancara, peneliti mengemukakan beberapa pertanyaan dengan maksud untuk menggali informasi kepada objek penelitian sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dan peserta didik berjumlah 4 orang, 2 orang peserta didik perempuan dan 2 peserta didik laki-laki di kelas X (sepuluh) yang dipilih secara acak dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis dan terstruktur. Data yang diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang upaya dari guru sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami para peserta didik di MAN 1 Bitung.

3. Dokumentasi

Tahapan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MAN 1 Bitung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu ditunjukkan kepada subyek penelitian berupa dokumen, foto-foto dan data yang relevan lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisi data kualitatif dilakukan dengan cara induktif, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif tidak dimulai dengan deduksi teoritis tetapi dimulai fakta empiris. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan cara membahas atau memahami data-data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung sehingga peneliti bisa menemukan kesimpulan serta jawaban dalam penelitian. Dalam melakukan analisis data, maka perlu melewati langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian, menyelesaikan permasalahan, atau membuat keputusan yang tepat. Proses ini melibatkan pemilihan teknik atau metode yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti observasi, wawancara, angket, atau dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Data yang dikumpulkan ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan atau rekomendasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menyajikan data dengan memilih menggunakan pola yaitu pengkodean data dari informan, kemudian disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum atau memilih hal-hal pokok terkait dengan penelitian. Selama penelitian nanti, data yang diperoleh dari MAN 1 Bitung selaku lokasi penelitian akan cukup banyak. Maka dari itu peneliti perlu mencatat secara teliti dan terperinci selama melakukan penelitian di MAN 1 Bitung terkait dengan upaya

guru seajah kebudayaan islam (SKI) dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah terakhir dalam pengumpulan data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses awal pendataan, kemudian melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan, dan terakhir yaitu melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Dalam kesimpulan biasanya masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Akan tetapi kesimpulan akan menjadi yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan cara deskriptif, data-data yang didapatkan yaitu melalui tahapan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Peneliti akan mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan didapatkan di Man 1 Bitung, dan kemudian akan mengorganisasikan ke dalam teori menjabarkan, mendeskripsikan, dan tahap terakhir yaitu menarik suatu kesimpulan dari hasil yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung merupakan sekolah menengah atas dibawah naungan kementerian agama. sekolah ini terletak di Jln. Resettlement, Kel. Kakenturan Dua, Kec, Maesa, Kota Bitung. Man 1 Bitung merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di kota bitung yang senantiasa berusaha mewujudkan apa yang telah menjadi harapan oleh masyarakat dan pemerintah melalui serangkaian kegiatan dan program kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas dan daya saing lulusan yang unggul.

Pada tahun 1975 berdirilah sebuah lembaga yang bernama Madrasah Diniyah (taman pengajian). Kemudian pada tahun 1980-1990 namanya berubah menjadi MA Yaspib. Madrasah Aliyah bersubsidi karena sudah terdaftar dikantor dapertemen agama provinsi Sulawesi utara sanoau ke dapartemen agama pusat (Jakarta). Selanjutnya pada tahun 1996-1997 MA. Yaspib bitung sudah diakui karena pada tahun 1989 para tokoh-tokoh masyarakat yang ada di kota bitung sebagai penginisiatif adanya sekolah ini membentuk sebuah organisasi kelembagaan yang mengelola pendidikan yang diberi nama YASPIB (yayasan pendidikan islam bitung) dan pada tahun 1998 disebut MA karena diakui telah terakreditasi (seleksi) manajemen pengelolaan administrasi sekolah dan pelaksanaan teknis lainnya sehingga telah memenuhi persyaratan yang hampir sama dengan sekolah negeri lainnya. Kemudian pada tahun 2018 berdasarkan keputusan menteri agama RI No.100 Tahun 2018, tentang penegerian. Ma Yaspib berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri, hingga akhirnya pada bulan juni 2018- sekarang didasari dengan surat keputusan menteri agama RI No.365 Tahun 2018 tentang perubahan nama madrasah maka Man bitung berubah menjadi MAN 1 Bitung.¹

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	MAN 1 Bitung
NPSN	:	69725153

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia
(<https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=131271720001&provinsi=71&kota=7172&status=&akreditasi=&kategori=bos>)

Akreditasi	: B
Bentuk Pendidikan	: MA/SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Resetlement Bak Aer Kel. Kakenturan, Kec. Maesa, Kota Bitung, Provinsi, Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95523
SK Pendirian Sekolah	: 759/BAN-SM/SK/2019

3. Visi dan Misi MAN 1 Bitung

a. Visi

“Terwujudnya madrasah Aliyah negeri 1 bitung unggul, bermutu dalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, iman dan takwa”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya madrasah menentukan langkah-langkah strategi yang dinyatakan dalam misi berikut

b. Misi

- 1) Menjadikan madrasah Aliyah negeri 1 bitung unggul, islami, dan populis
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dan keberhasilan
- 3) Menyiapkan lulusan yang terampil dan dapat melanjutkan pendidikan serta memasuki dunia kerja

4. Tujuan Sekolah

a. Madrasah unggul

- 1) Menciptakan peserta didik yang unggul bidang akademik
- 2) Meningkatkan hasil kelulusan peserta didik baik kuantitas dan kualitas
- 3) Meningkatkan prestasi kompetensi sains madrasah peserta didik ditingkat kota, provinsi, dan nasional
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang berbahasa arab dan inggris
- 5) Menciptakan peserta didik yang hafal alquran 3 juz dan doa ibadah harian
- 6) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler peserta didik ditingkat kota, provinsi, dan nasional

b. Madrasah berkarakter

- 1) Menumbuhkan karakter yang islami secara nyata dalam kehidupan
- 2) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa
- 3) Membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan
- 4) Menghasilkan lingkungan madrasah yang bersih dan asri
- 5) Mewujudkan madrasah plus keterampilan
- 6) Menghasilkan budaya disiplin dan budaya kerja yang berkualitas dan kompetitif

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4. 1 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Bitung
2023/2024**

Uraian	Pendidik PNS	Pendidik non PNS	Kependidikan PNS	Kependidikan non PNS
Laki-laki	3	7	2	3
Perempuan	4	8	-	3
Total	7	15	2	6

6. Data Peserta Didik

Tabel 4. 2 Data peserta didik MAN 1 Bitung 2023/2024

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X	51	52	103
2.	Kelas XI	45	55	100
3.	Kelas XII	45	50	95
	Total	140	157	297

B. Hasil Temuan Penelitian

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MAN 1 Bitung, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Kesulitan belajar adalah tantangan atau hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam memahami, menguasai, atau menerapkan materi pelajaran. Di MAN 1 Bitung, beberapa peserta didik menghadapi berbagai jenis

kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran, tingkat pemahaman, serta gaya belajar individu. Sedangkan faktor eksternal dapat meliputi metode pengajaran, lingkungan kelas, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan dari guru dan keluarga.

Kesulitan belajar yang terjadi tidak selalu menunjukkan rendahnya kecerdasan peserta didik, tetapi lebih sering karena kurangnya penyesuaian antara strategi pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan individu peserta didik. Kondisi ini membuat beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti pelajaran secara optimal, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, penting bagi guru di MAN 1 Bitung, terutama guru mata pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam, untuk memahami faktor-faktor yang menghambat proses belajar peserta didik dan mengupayakan solusi yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan beberapa narasumber serta dilengkapi dengan observasi langsung, dan juga dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar yang dialami peserta didik kelas X dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) MAN 1 Bitung

Peserta didik mengeluhkan lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kelas yang terbuka dan ramai. Hal ini mengganggu konsentrasi mereka, terutama saat guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan papan tulis, yang sangat diperlukan untuk mata pelajaran yang memerlukan penulisan. Hal yang mempengaruhi kondisi pembelajaran yang menyebabkan kesulitan belajar dalam mata pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam, penggunaan media pembelajaran yang efektif sangatlah penting. Ketika guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan papan tulis atau alat bantu visual lainnya, peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Beberapa alasan mengapa media pembelajaran sangat diperlukan adalah:

Visualisasi Materi, Papan tulis atau alat bantu visual lainnya membantu peserta didik untuk melihat informasi secara langsung, sehingga memudahkan pemahaman. Peningkatan Keterlibatan, dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat menghambat mereka dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hambatan ini dapat muncul pada peserta didik secara internal maupun eksternal. Setiap guru pasti mengalami hal yang seperti ini dan menjadi tugas wajib mereka dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sama halnya yang dialami peserta didik kelas X MAN 1 Bitung yang memiliki kesulitan untuk memahami mata pelajaran ini.

Menurut pengamatan yang telah di teliti oleh peneliti melalui wawancara pada peserta didik ada yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran diantaranya dalam menghafal tempat, tokoh sejarah, dan usia yang terdapat dalam materi sejarah kebudayaan islam. hal ini juga dijelaskan oleh bapak Abdul Latif Tahir M.Pd.I selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam:

“Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk sering melupakan materi yang telah dipelajari. Peserta didik sering kali kesulitan menghafal informasi seperti nama tokoh, lokasi, dan tahun penting. Selain itu, ada perbedaan antar peserta didik; beberapa memiliki IQ tinggi dan kemampuan mengingat yang baik, sementara yang lain cenderung lebih sering lupa.”²

Ini merupakan salah satu jenis kesulitan belajar yang sering dihadapi peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. hal ini juga dikatakan oleh peserta didik kelas X pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

² Bapak Abdul Latif Tahir, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung, 15 agustus 2024

“Sebenarnya, saya menikmati pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dengan mempelajari materi ini, saya bisa memahami sejarah pada masa Nabi. Namun, saya sering mengalami kesulitan dalam mengingat materi tersebut karena materi yang cukup banyak dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Meskipun saya tertarik dan merasa penting untuk mengetahui sejarah tersebut, banyaknya informasi yang harus dipelajari membuat saya sering lupa mengenai detail-detail yang telah dipelajari.”³

Untuk menguatkan pernyataan diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik lainya yang juga membenarkan hal tersebut.

”Saya tidak menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena terdapat banyak materi mengenai peristiwa-peristiwa penting dari zaman Nabi Muhammad SAW yang perlu dihafalkan. Jumlah materi yang begitu banyak sering membuat saya kesulitan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya, terutama saat proses pembelajaran bapak hanya menggunakan metode atau cara mengajar yang sama disetiap pertemuan”⁴

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik diatas adalah dalam mengingat materi, hal ini karena jumlah materi yang luas dan kompleks, mereka sering kali kesulitan untuk menghafal dan mengingat detail-detail penting dari pelajaran. Dari uraian terserbut terlihat jelas bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peserta didik kurang mampu mengingat materi yang ada dalam proses pembelajaran. Selain daya mengingat peserta didik yang kurang ada kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas X yakni kurangnya minat belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik dalam wawancara yang dilakukan, mereka mengungkapkan:

“Saya merasa kurang tertarik dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena menurut saya, pelajaran ini agak membosankan dan ditambah lagi pada proses pembelajaran bapak jarang menggunakan

³ Keyra Rahman, Peserta didik kelas X Man 1 Bitung, 16 Agustus 2024.

⁴ Rasya Pasi, Peserta didik kelas X MAN 1 Bitung, 16 agustus 2024

cara mengajar yang lebih menarik, sehingga membuat minat belajar saya berkurang pada mata pelajaran ini ."⁵

Hal ini juga serupa dengan yang dikatakan oleh peserta didik lain yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa kurang minat belajar dalam mata pelajaran SKI, salah satu penyebabnya adalah banyaknya informasi yang harus dihafal. Sering kali, kami harus mempelajari banyak detail tentang tokoh, peristiwa, dan tahun yang membuat saya merasa kewalahan. Selain itu, cara penyampaian materi juga kurang menarik dan membuat saya kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut.”⁶

Kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang sering kali berakar dari diri mereka sendiri merupakan salah satu faktor utama dalam kesulitan belajar. Fenomena ini menandakan adanya tantangan khusus yang perlu diatasi oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi peserta didik.

2. Upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam proses pembelajaran di dalam kelas

Meskipun sebagian besar tenaga pendidik di MAN 1 Bitung sudah familiar dengan pembelajaran berbasis teknologi, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan alat-alat teknologi secara efektif. Ini penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menarik bagi peserta didik.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, guru di MAN 1 Bitung perlu menguasai beberapa keterampilan berikut:

a. Penguasaan Alat Teknologi

Guru harus mampu menggunakan perangkat keras seperti komputer dan proyektor, serta perangkat lunak pendidikan yang relevan. Ini termasuk aplikasi seperti Google Classroom dan Zoom, yang dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan interaksi peserta didik.

⁵ Keysa Rahman, Peserta didik kelas X MAN 1 Bitung, 16 agustus 2024

⁶ Aji Pratama Taruno, Peserta didik kelas X MAN 1 Bitung , 16 Agustus 2024

b. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Guru perlu belajar cara mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan rencana pelajaran mereka, bukan hanya menggantikan metode tradisional tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.

c. Desain Instruksional

Kemampuan untuk merancang materi pembelajaran yang menarik dalam format digital sangat penting. Ini mencakup penggunaan video, animasi, dan sumber daya digital lainnya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam skripsi ini, yaitu dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar di MAN 1 Bitung, maka peneliti melakukan penelitian dengan tehnik wawancara dengan 1 orang guru sejarah kebudayaan islam Bapak Abdul Latif Tahir M.Pd.I dan 4 orang peserta didik. Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti melakukan observasi awal di kelas, peneliti melakukan observasi awal tanggal 20 mei 2023 peneliti melihat langsung guru mengajar SKI dikelas X.

Pada saat awal proses pembelajaran dimulai guru memberikan salam pembuka, mengisi daftar hadir peserta didik dan menanyakan kondisi peserta didik pada hari itu, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran tentang perkembangan islam pada masa khulafaurrasydin pada hari itu. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada saat penyampaian materi guru tidak lupa untuk memberi semangat untuk peserta didik dan guru juga memberikan perhatian kepada peserta didik, saat guru sedang menjelaskan ada peserta didik yang tidak mendengarkan atau bermain dengan temannya, guru menegurnya dan menanyakan kembali tentang materi yang sedang dijelaskan, tetapi peserta didik tidak bisa menjawab. Peneliti melihat kurangnya minat belajar yang dimiliki

peserta didik, serta kurangnya fokus peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Latif Tahir tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Bitung. Upaya guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas, salah satu peran guru ialah sebagai motivator oleh karena itu guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bisa bergairah dan aktif dalam proses belajar. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SKI kelas X (sepuluh) menyatakan bahwa:

“Ada beberapa pendekatan yang saya gunakan, guna untuk meminimalisir kesulitan belajar peserta didik. Pertama, saya melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami peserta didik. Setelah itu, saya menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, saya sering menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan juga sesekali saya menggunakan alat bantu visual seperti peta sejarah dan grafik untuk mempermudah pemahaman konsep.”⁷

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas X (sepuluh), dan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ya, bapak guru pernah menggunakan alat bantu visual seperti peta dan grafik yang membantu saya memahami konteks sejarah dengan lebih baik. Selain itu,. Bapak juga cukup sering menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti presentasi dan diskusi kelas. Saya merasa metode ini membantu saya memahami materi dengan lebih baik. Bapak juga sering mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok yang memungkinkan kami untuk mendalami topik-topik yang sulit.”⁸

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan peserta didik, peneliti juga melakukan kegiatan observasi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, di awal

⁷ Bapak Abdul Latif Tahir, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung, 20 Mei 2023

⁸ Rasya Pasi, Peserta didik kelas X MAN 1 Bitung, 16 agustus 2024

pembelajaran guru melakukan pendekatan dengan bertanya-tanya aktivitas peserta didik dan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan serta memberikan penjelasan tentang pentingnya untuk mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru juga memberikan metode pembelajaran diskusi kelompok dan tanya jawab antar peserta didik.

Selain itu, untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam akhir pembelajaran guru melakukan rangkuman materi pembelajaran. Merangkum merupakan salah satu upaya guru untuk meringkas atau mengambil inti materi dari sebuah pembelajaran yang telah dilakukan guru di dalam kelas.

“Saya biasanya mulai dengan mengulas kembali poin-poin utama dari pelajaran hari itu. Ini bisa dilakukan secara lisan atau dengan menulis poin-poin penting di papan tulis. Saya juga sering meminta peserta didik untuk berpartisipasi dalam rangkuman ini dengan mengajukan pertanyaan atau meminta mereka menyebutkan kembali informasi yang mereka anggap penting. Setelah itu, saya memberikan ringkasan tertulis yang mencakup inti materi dan beberapa catatan penting yang mungkin perlu mereka ingat.”⁹

Merangkup materi disetiap akhir pembelajaran merupakan hal wajib yang cukup sering digunakan oleh bapak Abdul Latif Tahir, selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), cara ini juga cukup mempengaruhi peserta didik sehingga bisa mengingat kembali materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Hal ini juga menjadi salah satu upaya yang bisa guru lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar. Selain itu guru juga melakukan pembelajaran dengan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi.

“Saya sering memulai dengan diskusi kelas tentang topik-topik tertentu. Ini memungkinkan peserta didik untuk berbagi pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, dan berdebat mengenai berbagai pandangan sejarah. Diskusi ini membantu

⁹ Bapak Abdul Latif Tahir, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung, 15 Agustus 2024

peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami berbagai sudut pandang.¹⁰

Selain metode diskusi guru yang bersangkutan juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek, hal ini juga bisa melatih peserta didik untuk lebih percaya diri dengan hasil dan pemahaman materi yang dipelajari.

“Saya juga mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proyek yang melibatkan penelitian mendalam tentang aspek tertentu dari Sejarah Kebudayaan Islam, seperti penyusunan makalah atau pembuatan presentasi dan bermain peran. Metode ini memungkinkan mereka untuk menggali topik secara lebih mendalam dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam cara yang lebih kreatif dan terstruktur.”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berupaya melakukan tugasnya dengan baik dengan menggunakan alat dan metode pembelajaran yang cukup beragam dan bervariasi, di antaranya terdapat beberapa metode pembelajaran seperti metode diskusi, bermain peran (*role play*), dan peta konsep (*mind mapping*) yang dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami peserta didik.

“Dalam pengajaran saya, saya menemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, saya mencoba menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif sehingga peserta didik bisa terangsang akan pembelajaran yang saya berikan dan bisa meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri.”¹¹

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam Sejarah Kebudayaan Islam, membuat materi pelajaran lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

¹⁰ Bapak Abdul Latif Tahir, Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung, 15 Agustus 2024

¹¹ Abdul Latif Tahir, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 15 Agustus 2024

“Metode bermain peran adalah pendekatan pengajaran di mana peserta didik berperan sebagai karakter atau tokoh tertentu dalam situasi yang dirancang oleh guru. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, ini berarti peserta didik bisa berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah atau masyarakat dalam periode tertentu untuk memahami lebih dalam mengenai konteks sosial, politik, dan budaya pada masa tersebut.”¹²

Metode bermain peran (*role play*) adalah strategi pengajaran interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih mendalam dan praktis. Dalam metode ini, peserta didik berperan sebagai tokoh atau karakter tertentu yang relevan dengan topik yang dipelajari. Konteks ini menjadi sangat menarik dan relevan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

“Efektivitas metode ini dapat dilihat dari peningkatan keterlibatan peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi. Peserta didik yang awalnya sulit memahami konsep-konsep abstrak seringkali menjadi lebih aktif dan terlibat setelah melakukan aktivitas bermain peran. Saya juga melakukan evaluasi melalui kuis atau diskusi untuk mengukur sejauh mana mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam simulasi.”¹³

Metode bermain peran adalah alat yang sangat efektif dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena ia memungkinkan peserta didik untuk mengalami dan memahami konteks sejarah dengan cara yang lebih dinamis dan menyeluruh. Dengan berperan sebagai tokoh sejarah atau masyarakat pada masa tertentu, peserta didik dapat merasakan langsung berbagai aspek sosial, politik, dan budaya dari periode yang dipelajari. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang penting. Selain itu, metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam belajar sejarah.

¹² Abdul Latif Tahir, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 15 Agustus 2024

¹³ Abdul Latif Tahir, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 15 Agustus 2024

Selain menggunakan metode pembelajaran bermain peran (*role play*) guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam juga menggunakan beberapa metode lainnya seperti dalam wawancara lanjutan dengan guru mata pelajaran.

“Selain menggunakan metode pembelajaran bermain peran saya juga menggunakan metode lainnya seperti metode mind mapping. Ini membantu peserta didik melihat hubungan antara berbagai konsep dan ide secara lebih jelas. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, saya menerapkan metode ini untuk membantu peserta didik mengorganisasi informasi tentang peristiwa sejarah, tokoh-tokoh penting, dan konsep-konsep kunci.”¹⁴

Penggunaan metode ini dalam pembelajaran sejarah tidak hanya membuat materi lebih mudah diakses dan diingat tetapi juga mendorong keterlibatan peserta didik yang lebih besar dengan konten pelajaran. Oleh karena itu, mind mapping merupakan metode yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran dalam mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan paparan wawancara diatas dengan menggunakan berbagai macam variasi metode pembelajaran bisa menjadi suatu upaya dari guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam untuk mengatasi atau meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sehingga mereka bisa memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran.

C. Pembahasan hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Bitung, diperoleh berbagai temuan yang penting terkait kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Berikut adalah ringkasan dari hasil penelitian.

¹⁴ Abdul Latif Tahir, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 15 Agustus 2024

1. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik

Berdasarkan dengan hasil penemuan peneliti, telah ditemukan beberapa kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik di Man 1 Bitung diantaranya ialah:

a. Kesulitan menghafal/memahami materi

Peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal detail-detail penting seperti nama tokoh, lokasi, dan tahun peristiwa. Materi yang luas dan kompleks menjadi salah satu penyebab utama. Hal ini diungkapkan baik oleh guru maupun peserta didik. Peserta didik sering kali merasa kewalahan dengan banyaknya informasi yang harus dihafal, dan ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengingat materi dengan baik.

b. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Peserta didik juga mengalami kesulitan belajar karena kurangnya minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mereka merasa materi yang diajarkan terasa membosankan dan sulit untuk dipahami, terutama karena metode penyampaian yang kurang menarik.

c. Kurangnya motivasi dan fokus belajar

Kurangnya motivasi dan fokus saat belajar juga menjadi masalah. Beberapa peserta didik mengakui bahwa mereka sering kali tidak tertarik atau tidak bersemangat mengikuti pelajaran, yang berdampak pada pemahaman dan retensi materi.

2. Upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik

Setelah mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik diatas maka guru mata pelajaran berupaya meminimalisir permasalahan tersebut dengan berbagai upaya yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Melakukan metode pengajaran yang bervariasi

1) Metode Bermain Peran (Role Play)

Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memerankan tokoh sejarah atau situasi tertentu, sehingga mereka dapat memahami konteks sejarah dengan cara yang lebih mendalam dan praktis.

2) Metode Diskusi dan Ceramah

Digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan dan memungkinkan interaksi langsung melalui sesi tanya jawab.

3) Metode Mind Mapping

Membantu peserta didik untuk mengorganisasi informasi tentang peristiwa sejarah, tokoh-tokoh penting, dan konsep-konsep kunci secara visual, sehingga memudahkan pemahaman dan ingatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung dapat dikategorikan menjadi dua masalah utama, kesulitan dalam menghafal materi dan kurangnya minat serta motivasi untuk belajar. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam penyampaian materi dan strategi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut juga dapat dibantu dengan upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, hal ini juga dikemukakan oleh Raditja Dwi Pesona dalam jurnalnya, beliau mengatakan untuk mengatasi kejenuhan dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan metode bervariasi diantaranya seperti metode ceramah, diskusi, bermain peran dan kerja kelompok dan lain sebagainya. Sebab metode ini dapat mengembalikan kemampuan siswa dalam

mengingat pembelajarannya kembali dan tidak cepat lupa dikarenakan materi yang banyak dan berbasis sejarah.¹⁵

Guru diharapkan untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta membantu peserta didik dengan teknik-teknik memorisasi yang lebih efektif agar mereka dapat lebih mudah mengingat informasi penting. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi dan mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan perbedaan kemampuan individu mereka. Kemudian guru berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Narasumber dari bapak Abdul Latif Tahir M.Pd.I sebagai guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam telah mencoba menerapkan berbagai strategi dan metode pengajaran untuk mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Upaya ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, seperti diskusi kelas, bermain peran, mind mapping, dan penggunaan alat bantu visual. Dengan pendekatan ini, guru berusaha untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, mengatasi masalah kurangnya minat dan kesulitan dalam menghafal materi, serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Penggunaan metode yang beragam ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan mengurangi kesulitan belajar yang mereka hadapi.

¹⁵ Radjita Dwi Pesona, "Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong", Jurnal Pengabdian Masyarakat: Khodmah Ijtima'iyah, Vol. 1, No. 1, Juni 2022. h.85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai “upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam mengatasi kesulitan belajar di man 1 bitung” peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar yang Dihadapi Peserta Didik

Berdasarkan penelitian ini, kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung mencakup kendala dalam mengingat materi, rendahnya minat belajar, gangguan dari lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan monotoninya metode pengajaran. Kesulitan ini membutuhkan perhatian khusus dari guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mendukung, sehingga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Untuk mengatasi masalah ini, guru telah menerapkan pendekatan yang lebih efektif dan bervariasi dalam penyampaian materi. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti bermain peran, diskusi, mind mapping, dan penggunaan alat bantu visual, telah terbukti efektif dalam membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung, Bapak Abdul Latif Tahir M.Pd.I, telah menerapkan berbagai strategi dan metode pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Upaya ini juga termasuk merangkum materi di akhir pelajaran dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Dengan metode-metode ini, guru berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, meningkatkan pemahaman mereka, dan mengurangi hambatan yang ada. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik

tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan sosial mereka.

Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran yang beragam dan interaktif telah membuktikan efektifitasnya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bitung.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran peneliti kepada yang berkepentingan didalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

Guru sejarah kebudayaan islam hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pembelajaran ini hendaknya didukung dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas

2. Bagi peserta didik

Para peserta didik hendaklah lebih fokus kepada materi pelajaran yang diberikan. Selain itu peserta didik juga hendaklah mempersiapkan diri terlebih dahulu di rumah masing-masing. Jadi penyampaian materi dapat lebih mudah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar Teori. Diagnosis. dan Remediasinya* Jakarta: Rikena Cipta. 2012
- Afliani ludo buan, Yohana. “ Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergiritas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial”. Penerbit Adab: 2021
- Ahmad, Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching. 2015
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.2004
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (akarta: Balai pustaka. 2007
- D, Novaliendry. Aplikasi Game Geografi Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Kasus Peserta didik Kelas IX SMPN 1 RAO). : *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan*. 2013.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo. 2008
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani Press. 2012
- Hermayanti Kaif Dkk, Sitti. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*. Inoffast Publshing : Surabaya. 2022
- Idris, Ridwan. “Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif”. *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 12(2). 2009.
- Isjony. *Pembelajaran Kooperat F : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009
- Islamuddin, Haryu. *Psikologi pendidikan* Jember: Stain Jember Press. 2014
- Johar, Rahmah. *Pembelajaran Matematika SD*. B.Aceh: Unsyiah Dan IAIN Arraniry.2007
- Khairani Hasibuan, Eka. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung. *Jurnal Aziom*. vol. 7(1). 2018.

- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadap Abad 21*. Jakarta: Pustaka Al Husna. 1988
- Magdalena, Ina. *Desain Pembelajaran Interaktif SD*. CV Jejak. 2021
- Majid, Abdul. “*Strategi Pembelajaran*”. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013
- Maunah, Binti. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*: Vol. 6. No. 1. 2015
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Munirah. peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. *Tarbawi jurnal pendidikan agama islam*. Vol 3. No 2. desember 2018
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya.2020
- Nalimun. *Bimbingan konseling di SD/Mi Suatu Pendekatan Proses* Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo. 2014
- Nawang Utami, Fadila. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik SD. *Jurnal Ilmu pendidikan*. Vol 2(1). 2020
- Rahayu, Sri. *Desain Pembelajaran Aktiv (Active Learning)*. Bantul: Ananta Vidya. 2022
- Ramlan. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Pare-Pare. 2003.
- Rofik. “Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XII. No. 1. Juni 2015
- Rosinda Tineti, Yanti. “*Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*”. Deepublish: CV Budi Utama. Yogyakarta. 2018
- Pesona, Radjita Dwi. “Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Khodmah Ijtima’iyah*. Vol. 1. No. 1. Juni 2022.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali. 1986

- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta:Rineka Cipta. 2015
- Sukardi, DewaKetut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta. 1995
- Suprihatiningrum, Jamil. Guru profesional pedoman kinerja kualifikasi & kompetensi guru. Khairani, Makmum. *Psikologi Belajar* Yogyakarta:Aswaja Pressindo. 2013
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.2009
- Tarigan Dan Sahat Siagian, Darmawaty. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. Vol. 20. No. 2. 2015
- Tri Lidia Devega, Army. “*Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android*”. Cv. Batam Publisher. 2022
- Wahab Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2016
- Wina. Sanjaya. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana. 2016
- Zahro, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya. 2015

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-~~128~~/In. 25/F.II/TL.00.1/VI/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 30 Juli 2024

Kepada Yth :
Kepala MAN I Kota Bitung
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rofi Valzahry Kindangen
Nim : 20123009
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MAN 1 Bitung*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Sahari, M.PdI
2. Rafiud Ilmudinulloh, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan September s.d November 2024. Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalam Wr. Wb

Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga.
Aurif Lundeto

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI/ FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BITUNG

Jln. Resettlement Bak Aer Kel. Kakenturan Dua Kec. Maesa Kota Bitung 95523
Email: man.bitung@gmail.com Web: manbitung.sch.id
NSM : 131271720001 NPSN : 69725153 TERAKREDITASI : "B"

Bitung, 21 Agustus 2024

SURAT KETERANGAN

No : B-284/MA.23.04/PP.00.3/08/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifa Mamang, S.Pd.,M.Pd
NIP : 19730102 200312 2 009
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rofi Valzahry Kindangen
NIM : 20123009
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyetujui/Menerima Mahasiswa di atas untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Bitung dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul: "**Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di MAN 1 Bitung**", dari bulan September 2024 s.d November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1. Pedoman Wawancara

Wawancara Kepsek Man1 Bitung

1. Apa saja visi-misi dan tujuan dari Man 1 bitung ?
2. Ada berapa jumlah guru di man 1 Bitung?
3. Ada berapa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man 1 bitung?
4. Berapa banyak peserta didik di Man 1 bitung?
5. Apakah ada program tertentu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam?

Wawancara guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam MAN 1 Kota Bitung

1. Berapa lama Anda telah mengajar di MAN 1 Bitung, dan bagaimana pengalaman Anda sejauh ini?
2. Apa yang bapak anggap sebagai tantangan utama dalam mengajarkan mata pelajaran ini?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengatasi kesulitan kesulitan belajar mengajar?
4. Metode apa yang Anda gunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran?
5. Bisakah Anda menjelaskan tentang metode bermain peran yang Anda gunakan dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan bagaimana metode ini membantu siswa memahami materi?
6. Bagaimana Anda menilai efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Sejarah Kebudayaan Islam?
7. Apa saja metode pembelajaran lain yang Anda gunakan selain bermain peran, dan bagaimana metode tersebut membantu siswa dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam?
8. Apakah ada materi tertentu dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang sulit dipahami oleh peserta didik?
9. Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam penggunaan metode pembelajaran saat proses pembelajaran di kelas
10. Bagaimana Anda mendorong siswa untuk belajar secara mendalam dan kreatif mengenai Sejarah Kebudayaan Islam?
11. Apakah minat belajar berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik
12. Apakah bapak menghadapi kesulitan dalam membuat peserta didik aktif berprestasi? Jika iya, bagaimana cara bapak mengatasinya?
13. Bagaimana Anda menilai efektivitas upaya yang telah dilakukan?

14. Apakah ada perubahan yang terlihat pada siswa setelah intervensi?
15. Apakah Anda melakukan pendekatan individu terhadap siswa yang kesulitan? Jika ya, bagaimana caranya?
16. Apakah Anda melihat perubahan positif pada siswa setelah intervensi yang Anda lakukan?
17. Bagaimana bapak mengetahui peserta didik mengalami kesulitan belajar? (nilai yang kurang atau tidak meningkat, konsentrasi yang terganggu)
18. Bagaimana Anda melakukan penutup pada sesi pembelajaran untuk memastikan siswa memahami materi yang telah diajarkan

Wawancara peserta didik Di MAN Kota bitung

1. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran sejarah kebudayaan islam
2. Apa yang kamu suka dari mata pelajaran ini
3. Bagaimana metode pengajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam? apakah kamu merasa metode tersebut efektif
4. Apa sumber belajar yang kamu gunakan (buku, internet, video, dll)? Apakah sumber tersebut membantu
5. Adakah hal tertentu yang bisa meningkatkan minatmu dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam ini

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifa Mamang, S.Pd., M.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan / Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancara oleh peneliti saudara Rofi Valzahry Kindangen untuk kepentingan skripsi dengan judul "*Upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam mengatasi kesulitan belajar di man 1 bitung*".

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung,



Latifa Mamang, S.Pd., M.Pd

NIP. 19730102 2 00312 2 009

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Latif Tahir, M. Pd. I

Jenis kelamin : laki-laki

Pekerjaan / Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancara oleh peneliti saudara Rofi Valzahry Kindangen untuk kepentingan skripsi dengan *judul "Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Man 1 Bitung"*.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bitung,



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Abdul Latif Tahir', is written over a horizontal dotted line. The signature is stylized and cursive.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Keya Rahman*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Kelas : *X.5*

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancara oleh peneliti saudara Rofi Valzahry Kindangen ntuk kepentingan skripsi dengan judul "*Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Man 1 Bitung*".

Demikian surat dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Manado,



Keya Rahman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kerya Rahman
Jenis Kelamin : perempuan
Kelas : XI I

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancara oleh peneliti saudara Rofi Valzahry Kindangen ntuk kepentingan skripsi dengan judul *"Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Man 1 Bitung"*.

Demikian surat dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Manado,



Kerya Rahman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Rasya Pasi*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*
Kelas : *X I*

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancara oleh peneliti saudara Rofi Valzahry Kindangan rituk kepentingan skripsi dengan judul "*Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Man 1 Bitung*".

Demikian surat dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Manado,



Rasya Pasi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aji Pratama taruno
Jenis Kelamin : laki - laki
Kelas : XI

Dengan ini menyatakan bahwa telah diwawancara oleh peneliti saudara Rofi Valzahry Kindangen ntuk kepentingan skripsi dengan judul "*Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Man 1 Bitung*".

Demikian surat dibuat digunakan sebagaimana mestinya.

Manado,



Aji Pratama taruno

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Nama : Ibu Latifah Mamang, S.pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah Man 1 Bitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja visi-misi dan tujuan dari Man 1 bitung ?	(membacakan visi misi yang sesuai dengan visi di bab 4)
2.	Ada berapa jumlah guru di man 1 Bitung?	Jumlah guru di MAN 1 Bitung ada sekitar 23 orang, jumlah tenaga pendidik ada 5 orang. Sehingga keseluruhannya ada 28 orang tenaga kependidikan.
3.	Ada berapa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man 1 bitung?	Guru sejarah kebudayaan islam di MAN 1 Bitung berjumlah 2 orang, yang dimana satu guru mengajar di kelas 10 dan yang satunya mengajar di kelas 11 dan 12.
4.	Berapa banyak peserta didik di Man 1 bitung?	Peserta didik di MAN 1 Bitung untuk tahun ini kurang lebih berjumlah 230 peserta didik.
5.	Apakah ada program tertentu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam?	Untuk program-program yang dijalankan di MAN 1 Bitung ini tidak ada program khusus pada mata pelajaran kebudayaan islam, namun untuk Man 1 bitung terdapat berbagai program yakni diantaranya ada pembelajaran tilawah, program hafal juz 30 dan sholat Sunnah dan wajib

		berjamaah yakni dhuha, dzuhur dan ashar.
--	--	--

Nama : Bapak Lati f Tahir, M.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Anda telah mengajar di MAN 1 Bitung, dan bagaimana pengalaman Anda sejauh ini?	Saya mengajar terhitung mulai dari bulan juli tahun 2022 sampai sekarang. Sejauh ini selama mengajar di MAN 1 Bitung terdapat berbagai hal menarik yang dimana peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda.
2.	Apa yang bapak anggap sebagai tantangan utama dalam mengajarkan mata pelajaran ini?	Dalam pengajaran saya, saya menemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, saya mencoba menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif sehingga peserta didik bisa terangsang akan pembelajaran yang saya berikan dan bisa meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri.

3.	Bagaimana metode pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar mengajar?	Dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa, saya menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. diantaranya adalah beberapa metode yang saya terapkan yaitu metode ceramah dan diskusi, Saya sering memulai dengan diskusi kelas tentang topik-topik tertentu. Ini memungkinkan peserta didik untuk berbagi pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, dan berdebat mengenai berbagai pandangan sejarah. Diskusi ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami berbagai sudut pandang. metode bermain peran, dan peta konsep.yang cukup banyak melibatkan peserta didik
4.	Metode apa yang Anda gunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran?	Saya sering memulai dengan diskusi kelas tentang topik-topik tertentu. Ini memungkinkan peserta didik untuk berbagi pemahaman mereka, mengajukan pertanyaan, dan berdebat mengenai berbagai pandangan sejarah. Diskusi ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami berbagai sudut pandang
5.	Bisakah Anda menjelaskan tentang metode bermain peran yang Anda gunakan dalam pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan bagaimana metode ini membantu siswa memahami materi?	Metode bermain peran adalah pendekatan pengajaran di mana peserta didik berperan sebagai karakter atau tokoh tertentu dalam situasi yang dirancang oleh guru. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, ini berarti peserta didik bisa berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah atau masyarakat dalam periode tertentu untuk memahami lebih

		dalam mengenai konteks sosial, politik, dan budaya pada masa tersebut
6.	Bagaimana Anda menilai efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam Sejarah Kebudayaan Islam?	Efektivitas metode ini dapat dilihat dari peningkatan keterlibatan peserta didik dan pemahaman mereka terhadap materi. Peserta didik yang awalnya sulit memahami konsep-konsep abstrak seringkali menjadi lebih aktif dan terlibat setelah melakukan aktivitas bermain peran. Saya juga melakukan evaluasi melalui kuis atau diskusi untuk mengukur sejauh mana mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam simulasi.
7.	Apa saja metode pembelajaran lain yang Anda gunakan selain bermain peran, dan bagaimana metode tersebut membantu siswa dalam memahami Sejarah Kebudayaan Islam?	Selain menggunakan metode pembelajaran bermain peran saya juga menggunakan metode lainnya seperti metode mind mapping. Ini membantu peserta didik melihat hubungan antara berbagai konsep dan ide secara lebih jelas. Dalam konteks Sejarah Kebudayaan Islam, saya menerapkan metode ini untuk membantu peserta didik mengorganisasi informasi tentang peristiwa sejarah, tokoh-tokoh penting, dan konsep-konsep kunci
8.	Apakah ada materi tertentu dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang sulit dipahami oleh peserta didik?	Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termasuk sering melupakan materi yang telah dipelajari. Peserta didik sering kali kesulitan menghafal informasi seperti nama tokoh, lokasi, dan tahun penting. Selain

		itu, ada perbedaan antar peserta didik; beberapa memiliki IQ tinggi dan kemampuan mengingat yang baik, sementara yang lain cenderung lebih sering lupa
9.	Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam penggunaan metode pembelajaran saat proses pembelajaran di kelas	Dalam pengajaran saya, saya menemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, saya mencoba menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif sehingga peserta didik bisa terangsang akan pembelajaran yang saya berikan dan bisa meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu sendiri.
10.	Bagaimana Anda mendorong siswa untuk belajar secara mendalam dan kreatif mengenai Sejarah Kebudayaan Islam?	Saya juga mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proyek yang melibatkan penelitian mendalam tentang aspek tertentu dari Sejarah Kebudayaan Islam, seperti penyusunan makalah atau pembuatan presentasi dan bermain peran. Metode ini memungkinkan mereka untuk

		menggali topik secara lebih mendalam dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam cara yang lebih kreatif dan terstruktur.
11.	Apakah minat belajar berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik	Tentu sangat berpengaruh yang dimana peserta didik lebih menyukai pelajaran umum seperti matematika, sains dan sebagainya disbanding dengan mata pelajaran sejarah apalagi bertemu dengan guru yang model pembelajarannya yang monoton dengan menggunakan metode pembelajaran itu-itu saja sehingga bisa memicu minat belajar peserta didik.
12.	Apakah bapak menghadapi kesulitan dalam membuat peserta didik aktif berprestasi? Jika iya, bagaimana cara bapak mengatasinya?	Ya, saya menghadapi beberapa kesulitan dalam mendorong peserta didik agar aktif dan berprestasi. Beberapa tantangan yang sering saya temui antara lain beberapa siswa tidak menunjukkan minat pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. perbedaan tingkat kemampuan pengetahuan, hal ini didasari dengan latar belakang pendidikan sebelumnya
13.	Bagaimana Anda menilai efektivitas upaya yang telah dilakukan?	Dari evaluasi pembelajaran atau hasil belajar dan juga keterlibatan atau minat belajar

		peserta didik yang meningkat ketika dalam proses pembelajaran.
14.	Apakah ada perubahan yang terlihat pada siswa setelah intervensi?	Ya tentu ada, apalagi ketika saya menggunakan metode yang melibatkan banyak peran dari pesera didik itu sendiri.
15.	Apakah Anda melakukan pendekatan individu terhadap siswa yang kesulitan? Jika ya, bagaimana caranya?	Ada beberapa pendekatan yang saya gunakan, guna untuk meminimalisir kesulitan belajar peserta didik. Pertama, saya melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi kesulitan spesifik yang dialami peserta didik. Setelah itu, saya menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Misalnya, saya sering menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan juga sesekali saya menggunakan alat bantu visual seperti peta sejarah dan grafik untuk mempermudah pemahaman konsep
16.	Apakah Anda melihat perubahan positif pada siswa setelah intervensi yang Anda lakukan?	Ya tentu ada, peserta didik lebih berani dalam menampilkan diri mereka didalam kelas terlebih ketika menyampaikan pendapat karena dengan bantuan metode pembelajaran seperti diskusi.

17.	Bagaimana bapak mengetahui peserta didik mengalami kesulitan belajar? (nilai yang kurang atau tidak meningkat, konsentrasi yang terganggu)	Saya melihat bagaimana peserta didik dalam menerima pembelajaran apakah mereka berminat atau tidak. Dan juga dari konsentrasi mereka yang terganggu sehingga membuat mereka tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung.
18.	Bagaimana Anda melakukan penutup pada sesi pembelajaran untuk memastikan siswa memahami materi yang telah diajarkan	Saya biasanya mulai dengan mengulas kembali poin-poin utama dari pelajaran hari itu. Ini bisa dilakukan secara lisan atau dengan menulis poin-poin penting di papan tulis. Saya juga sering meminta peserta didik untuk berpartisipasi dalam rangkuman ini dengan mengajukan pertanyaan atau meminta mereka menyebutkan kembali informasi yang mereka anggap penting. Setelah itu, saya memberikan ringkasan tertulis yang mencakup inti materi dan beberapa catatan penting yang mungkin perlu mereka ingat

Nama : Aji Pratama Taruno
Peserta Didik : Kelas X.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran sejarah	Menurut saya pelajaran ini cukup

	kebudayaan islam?	bagus karena menyampaikan tentang sejarah islam dimasa lampau sampai dengan sekarang, juga menyampaikan kisah-kisah orang terdahulu sehingga bisa mengenal islam lebih dalam
2.	Apa yang kamu suka dari mata pelajaran ini?	Yang saya sukai pada mata pelajaran ini adalah materi yang ada di dalam sejarah kebudayaan islam terlebih saat membahas materi yang terkait dengan kisah nabi dan rosul, kekhalifahan, dan perjalanan islam dari zaman dulu sampai sekarang.
3.	Bagaimana metode pengajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam? apakah kamu merasa metode tersebut efektif?	Pada penyampaian materi guru menyampaikan materi dengan cukup teliti yang sesuai dengan pembahasan.
4.	Apa sumber belajar yang kamu gunakan (buku, internet, video, dll)? Apakah sumber tersebut membantu	Saya menggunakan hp sebagai sumber belajar sehingga membantu saya pada mata pelajaran ini.
5.	Adakah hal tertentu yang bisa meningkatkan minatmu dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam ini ?	Tentunya ada, ketika guru membuat proses pembelajaran yang menarik seperti, mengubah cara belajar menjadi diskusi kelompok, ataupun bermain peran sehingga kami merasa menjadi tokoh penting dalam proses pembelajaran.

6.	Apakah ada kesulitan yang anda alami saat menerima pembelajaran sejarah kebudayaan islam?	Ada beberapa kesulitan saya dalam menerima pembelajaran ini, dimana saya kesulitan dalam mengingat beberapa tokoh yang namanya cukup sulit diingat, nama tempat yang beragam yang baru saya dengar saat itu. Dan beberapa informasi kejadian dengan tahun dan tanggal yang sulit disebutkan.
7.	Apakah ada faktor yang menjadi pemicu anda mengalami kesulitan belajar?	Saya merasa kurang minat belajar dalam mata pelajaran SKI, salah satu penyebabnya adalah banyaknya informasi yang harus dihafal. Sering kali, kami harus mempelajari banyak detail tentang tokoh, peristiwa, dan tahun yang membuat saya merasa kewalahan. Selain itu, cara penyampaian materi juga kurang menarik dan membuat saya kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

Nama : Rasya Pasi

Peserta Didik : X.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Menurut saya pelajaran sejarah kebudayaan islam ini bagus, karena kami bisa mempelajari

		islam dimasa lalu sampai sekarang.
2.	Apa yang kamu suka dari mata pelajaran ini?	Saya suka pada saat membahas mengenai kisah nabi, kisah para khulafaurasyiddin.
3.	Bagaimana metode pengajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam? apakah kamu merasa metode tersebut efektif?	guru pernah menggunakan beberapa model pembelajaran yang cukup menarik, kami melakukan diskusi kelompok pernah juga kami melakukan pembelajaran yang menyerupai peta konsep yang harus di isi sesuai dengan soal yang diberikan sehingga membuat pembelajaran yang dilakukan menarik.
4.	Apa sumber belajar yang kamu gunakan (buku, internet, video, dll)? Apakah sumber tersebut membantu	Saya menggunakan berbagai macam sumber belajar seperti ebook, internet untuk mencari tau beberapa informasi serta buku ajar yang diberikan guru.
5.	Adakah hal tertentu yang bisa meningkatkan minatmu dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam ini ?	Yang membuat saya minat belajar saya meningkat ialah jika pembelajaran dilakukan dengan mengandalkan teknologi misalnya belajar lewat youtube dan lain sebagainya.
6.	Apakah ada kesulitan yang anda alami saat menerima pembelajaran sejarah kebudayaan islam?	Pasti ada salah satunya adalah mengingat detail-detail penting, seperti nama-nama tokoh, peristiwa kunci, ataupun tanggal.

		Saya merasa informasi ini sangat banyak dan rumit, sehingga sulit untuk diingat dan dipahami. Dan saya juga menemukan bahwa dengan guru hanya mengandalkan ceramah, saya merasa kurang terlibat dan kurang memahami materi dengan baik.
7.	Apakah ada faktor yang menjadi pemicu anda mengalami kesulitan belajar?	Faktor yang menjadi pemicu kesulitan belajar saya dalam sejarah kebudayaan islam yaitu cara mengajar guru yang hanya monoton. Jika pembelajaran hanya dilakukan melalui ceramah tanpa interaksi, saya cenderung kehilangan fokus dan sulit memahami apa yang dijelaskan atau yang diajarkan guru

Nama : Keysa Rahman
Peserta Didik : X.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Menurut saya pelajaran sejarah kebudayaan islam sangatlah menarik karena membahas tentang bagaimana budaya dan kehidupan masa lalu
2.	Apa yang kamu suka dari mata pelajaran ini?	Saya suka mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena banyak informasi yang bermanfaat dan

		nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Bagaimana metode pengajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam? apakah kamu merasa metode tersebut efektif?	Menurut saya metode pengajaran yang bapak gunakan tetaplah efektif, hanya saja bapak menggunakan metode pengajaran yang sama terus menerus sehingga saya mudah bosan dengan pelajaran sejarah kebudayaan islam
4.	Apa sumber belajar yang kamu gunakan (buku, internet, video, dll)? Apakah sumber tersebut membantu	Tentu saja saya menggunakan sumber belajar, yang serig saya gunakan adalah sosial media karena disana terdapat sangat banyak referensi untuk belajar,
5.	Adakah hal tertentu yang bisa meningkatkan minatmu dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam ini ?	Iya tentu saja bisa, salah satunya ketika bapak menerapkan metode atau cara mengajar yang memusatkan kepada kami, agar semua dapat terlibat dalam proses pembelajaran, dan apa bila dalam proses pembelajaran guru menggunakan teknologi untuk pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran
6.	Apakah ada kesulitan yang anda alami saat menerima pembelajaran sejarah kebudayaan islam?	Kesulitan saya dalam menerima pembelajaran sejarah kebudayaan islam yakni, saya sulit dalam

		mengingat nama-nama tokoh ataupun detail-detail tempat
7.	Apakah ada faktor yang menjadi pemicu anda mengalami kesulitan belajar?	Faktor utama yang menjadi pemicu saya mengalami kesulitan belajar adalah lingkungan belajar itu sendiri, kadang saat proses pembelajaran dikelas banyak teman-teman saya yang mengajak saya berbicara.

Nama : Keyla Rahman
Peserta Didik : X.1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran sejarah kebudayaan islam?	Menurut saya pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipahami, karena di dalam mata pelajaran ini membahas tentang bagaimana islam di masa lampau dan bisa menjadi contoh untuk kami sebagai generasi muda
2.	Apa yang kamu sukai dari mata pelajaran ini?	Yang paling saya sukai dari mata pelajaran ini adalah tentang bagaimana wilayah islam dimasa lampau, yang dimana hampir seluruh dunia dikuasai oleh islam, dan yang saya sukai juga adalah banyak orang-orang islam yang jadi penemu.
3.	Bagaimana metode pengajaran yang digunakan guru dalam	Menurut saya metode pengajaran

	mata pelajaran sejarah kebudayaan islam? apakah kamu merasa metode tersebut efektif?	yang bapak gunakan itu kurang bagus untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, karena bapak hanya menjelaskan dan bercerita terus-menerus. Sehingga dapat menimbulkan rasa bosan saat proses pembelajaran
4.	Apa sumber belajar yang kamu gunakan (buku, internet, video, dll)? Apakah sumber tersebut membantu	Saya sering menggunakan sumber belajar dari internet, karena menurut saya disana terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan dengan sumber yang dapat dipercaya
5.	Adakah hal tertentu yang bisa meningkatkan minatmu dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam ini ?	Tentu saja ada, seperti ketika bapak menggunakan cara mengajar yang beragam supaya kami menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran
6.	Apakah ada kesulitan yang anda alami saat menerima pembelajaran sejarah kebudayaan islam?	saya juga merasa kesulitan memahami konteks sosial dan politik pada masa itu. Kebudayaan Islam berkembang di berbagai belahan dunia dengan latar belakang yang berbeda-beda, jadi kadang sulit untuk mengaitkan satu peristiwa dengan yang lainnya.
7.	Apakah ada faktor yang menjadi pemicu anda mengalami kesulitan belajar?	Faktor utama yang menjadi pemicu utama yaitu ketika guru hanya menggunakan cara mengajar yang bercerita terus menerus

Lampiran 5 Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/Kelas : E/Kelas X
Tahun Pelajaran : 2024/2025

ELEMEN	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
Periode Rasulullah saw.	Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (Misaq al-Madinah), dan faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. di kehidupan masa kini dan masa depan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam, sebagai inspirasi berbuat positif seperti menepati janji, menghormati tamu dan teguh pendirian. 2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah sebagai upaya menguatkan prinsip-prinsip bertauhid 3. Menganalisis peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat sebagai bentuk semangat ukhuwah islamiyah 4. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Madinah untuk menumbuhkan sikap toleran dan tolong-menolong dalam kehidupan beragama 5. Menganalisis substansi Piagam Madinah (Misaq al-Madinah) sebagai bentuk penanaman sikap hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama 6. Menganalisis Faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam mewujudkan sikap damai dan berani dalam menjalankan kebenaran.
Periode Khulafaurasyidin	Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin sebagai upaya menanamkan sikap demokratis dalam bermusyawarah. 2. Menganalisis substansi dan strategi dakwah Khulafaurasyidin sebagai upaya menanamkan sikap kepemimpinan, tanggung jawab dan disiplin 3. Menemukan ibrah sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode	Peserta didik mampu menganalisis proses	1. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah sebagai inspirasi untuk

klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M)	lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengamalkan sikap komitmen dalam menjalankan amanah. 2. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus sebagai inspirasi dalam mengamalkan sikap semangat menuntut ilmu 3. Menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah di Andalusia sebagai inspirasi untuk mengamalkan sikap dinamis dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita. 4. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Andalusia sebagai inspirasi dalam menampilkan perilaku inovatif dan produktif 5. Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi untuk menumbuhkan sikap berani dan komitmen dalam menjalankan amanah. 6. Menganalisis perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam mengamalkan perilaku inovatif dan kreatif 7. Mengidentifikasi tokoh-tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah sebagai inspirasi dalam mengamalkan sikap berfikir kritis, inovatif dan kreatif.
--	---	--



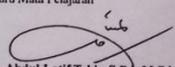
Mengetahui
Kepala MAN 1 Bitung



Latifa Mamang S.Pd. M.Pd.
NIP. 19730102 2003 2 009

Bitung, Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



H. Abdul Latif Tahir, S.Pd. M.Pd.I
NIP. 19701128 1999 03 1.002

Lampiran 7 Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah Man 1 Bitung





Wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam





Wawancara dengan peserta didik kelas X

